

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lansia merupakan individu yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas dan memiliki tugas – tugas perkembangan sesuai dengan perubahan seiring dengan bertambahnya usianya. Lansia dengan kehidupan yang baik akan memiliki harapan terhadap dirinya untuk selalu menjadi lebih baik, mau memperbaiki diri, serta memberikan manfaat pada lingkungan yang berhubungan dengan kehidupannya (Ninda, 2019). Penuaan adalah kondisi yang normal, dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang dapat diperkirakan dan terjadi pada semua orang saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu. Lansia dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang sudah tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga dalam kondisi yang sudah rentan berbagai penyakit mudah menyerang mereka. dengan demikian di usia lanjut terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian (Rahmah, 2013).

Lanjut usia memerlukan perhatian khusus dari orang lain. Keluarga merupakan orang yang terdekat dengan lanjut usia, baik pasangannya maupun anak-anaknya. Namun, ada beberapa kasus ditemukan bahwa keluarga dari lanjut usia terkadang tidak dapat memberikan perhatian secara khusus kepada lanjut usia karena berbagai alasan. Salah satu alasan yang sering dijumpai bahwa anak-anak tidak dapat memberikan perhatian kepada orangtuanya (lanjut usia) karena mereka memiliki kesibukan dan tidak mempunyai waktu untuk merawat

orang tuanya yang sudah lanjut usia tersebut. Sehingga anak-anak memasukkan orangtuanya ke panti jompo, dengan alasan agar orangtuanya tersebut mendapatkan perhatian dan perawatan yang baik

Negara maju seperti Amerika, pola tempat tinggal bagi lanjut usia terdapat banyak variasinya, mulai dari tempat tinggal yang dibiayai oleh pemerintah maupun yang swasta dan juga adanya apartemen khusus serta adanya asrama bagi lanjut usia Papalia (Cicilia, 2016) menyatakan bahwa penggunaan institusi nonkeluarga untuk merawat lanjut usia yang sudah tua amat bervariasi dan jarang di daerah berkembang. Akan tetapi hal tersebut menjadi semakin umum di Asia Tenggara, di mana penurunan kesuburan berakibat penuaan populasi yang berlangsung cepat dan semakin sedikitnya perawatan yang berasal dari keluarga. Sedangkan institusi atau pola tempat tinggal lanjut usia yang sering dijumpai di Indonesia adalah panti jompo

Panti jompo atau panti Jati Adulam merupakan tempat tinggal bagi lansia yang membutuhkan bantuan perawatan dan perhatian secara khusus karena keterbatasan kesehatan, atau sosial. Di banyak negara, termasuk Indonesia, jumlah populasi lanjut usia terus meningkat seiring dengan peningkatan harapan hidup dan perubahan demografi. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kesejahteraan dan kebahagiaan lansia di Panti Jati Adulam Ministry di Sukoharjo, Salah satu faktor yang penting dalam menentukan kesejahteraan lansia adalah penerimaan diri. Penerimaan diri adalah sikap menerima diri sendiri serta puas terhadap apa yang telah dimilikinya, termasuk keadaan dan penampilan diri tanpa gelisah dan tidak menolak keadaan diri

sendiri Hurlock (Marniati, 2021). Penerimaan diri yang positif dapat berdampak pada kesejahteraan emosional, penyesuaian diri, dan kebahagiaan lansia di Panti Jati Adulam.

Penerimaan diri yang positif dapat berdampak pada kesejahteraan emosional, penyesuaian diri, dan kebahagiaan lansia di panti jati adulam. meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang kesejahteraan lansia, penelitian yang memfokuskan pada penerimaan diri lansia di panti Jati Adulam Ministry, terutama di Sukoharjo, Indonesia. penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis seberapa besar penerimaan diri lansia di Panti Jati Adulam Ministry Sukoharjo.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gunawan (2018) menunjukkan bahwa penerimaan diri pada lansia yang tinggal di panti Werda memiliki penerimaan diri yang baik lansia memiliki sikap yang cukup positif terhadap diri, hampir sepenuhnya menerima berbagai aspek diri, memegang teguh standar dan keyakinan, dan merasa positif tentang masa lalu. Faktor pendukung penerimaan diri adalah pemahaman diri, harapan yang realistis, sikap sosial yang baik, ketiadaan stres emosi yang berat, dukungan sosial, kesuksesan, konsep diri yang stabil, dan motivasi. Faktor pelemah penerimaan diri adalah harapan yang tidak realistis, hambatan lingkungan, sikap sosial yang buruk, dukungan sosial yang buruk, dan dukungan sosial yang terbatas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hensides (2018) menyatakan bahwa lingkungan yang positif berperan penting untuk penerimaan diri lansia yang tinggal di panti. Sesuai dengan hasil penelitiannya tentang penerimaan diri

lansia yang tinggal di panti dengan hasil penelitiannya penerimaan diri pada individu lanjut usia di panti rata-rata memiliki penerimaan diri yang sangat baik. Lingkungan di panti yang sangat kondusif membuat penerimaan diri berjalan dengan baik pada individu lanjut usia disaat individu sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya.

Wawancara awal yang dilakukan pada hari Senin tanggal 10 Oktober tahun 2023 dengan salah satu lansia yang tinggal di panti Jati Adulam Ministry Sukoharjo lansia mampu menerima kondisi yang sudah menua lalu menerima bahwasanya dirinya tinggal di panti meski masih memiliki keluarga, lansia juga masih mampu merawat dirinya secara mandiri, memiliki hubungan sosial yang baik seperti membantu temannya yang sudah tidak bisa berjalan dan membantu pegawai panti dalam menjaga merawat lingkungan panti, melakukan tanggung jawabnya seperti membersihkan kamar dan pakainya sendiri, meski begitu lansia terkadang merasakan rasa kejenuhan saat tinggal di panti.

Penelitian ini akan melibatkan partisipan lansia yang tinggal di panti Jati Adulam Ministry Sukoharjo dan menggunakan metode pengumpulan data interwie atau wawancara terkait dengan penerimaandiri lansia. diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang pentingnya penerimaan diri dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di panti jati adulam. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar penerimaandiri pada lansia yang tinggal di panti Jati Adulam Ministry.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENERIMAAN DIRI PADA LANSIA DI PANTI JATI ADULAM MINISTRY SUKOHARJO**”.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penerimaan diri lansia di Panti Jati Adulam Ministry Sukoharjo

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi disiplin ilmu psikologi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat kepada:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis

2. Bagi panti Jati Adulam Ministry

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat dan tambahan informasi mengenai penerimaan diri lansia guna untuk meningkatkan pelayanan panti

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan kepada masyarakat umum tentang penerimaan diri pada lansia yang tinggal dipanti

4. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerimaan diri lansia yang hidup di panti

1.4 Keaslian Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengkaji sejumlah penelitian sebagai Pustaka menyesuaikan topik yang sedang diteliti, meliputi:

Tabel 1.1Keaslian Penelitian

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian
1	Marianti (2021)	Hubungan penerimaan diri dengan kebahagiaan pada remaja Pesantren Darul Hasanah Aceh Singkil	Penelitian menggunakan metode kuantitatif non eksperimen dengan rancangan deskriptif korelasi yang dimana peneliti mencoba mencari hubungan antara variabel penerimaan diri dan kebahagiaan pada remaja santri	Hasil penelitian menunjukkan jika adanya hubungan antara penerimaan diri dengan kebahagiaan sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

2	Rafikah Siagian (2022)	Penerimaan diri pada remaja yang memiliki ibu tiri di kelurahan Perawang	Penelitian menggunakan metode kuantitatif,dengan pengumpulan data menggunakan observasi,wawancara dan dokumentasi yang dimana peneliti mencari tahu tentang penerimaan diri pada remaja yang memiliki ibu tiri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki ibu tiri tidak mengalami penolakan meski ada kehadiran sosok baru di tengah keluarganya
3	(2018)	Peberimaandiri pada remaja putri yang tinggal di panti asuhan Darul Atam Medan	Penelitian menggunakan metode kuantitatif,dengan pengumpulan data menggunakan observasi,wawancara dan dokumentasi yang dimana peneliti mencari penerimaandiri pada remaja putri yang tinggal di panti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri yang tinggal di panti mampu meneriaam keadanya yang berstatus anak panti asuhan

Berdasarkan pengetahuan penulis dan beberapa penelitian terdahulu yang sudah penulis sampaikan sebelumnya, jadi penelitian mengenai Penerimaan Diri Lansia Panti Jati Adulam Ministry belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penulis mengatakan bahwa penelitian ini masih asli

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.pembeda penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah lokasi penelitian dan subjek penelitian

